

**NASKAH PUBLIKASI**

**TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA  
TENTANG METODE PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS  
DALAM ISLAM PADA ANAK PRASEKOLAH (PAUD) SE-  
TAMANTIRTO YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan  
pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh  
DWI INAS SARI  
20140320007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**NASKAH PUBLIKASI**  
**TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA**  
**TENTANG METODE PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS**  
**DALAM ISLAM PADA ANAK PRASEKOLAH (PAUD) SE-**  
**TAMANTIRTO YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**DWI INAS SARI**

**20140320007**

Telah disetujui dan diseminarkan pada 25 Mei 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Romdzati, S.Kep., Ns., MNS

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN

NIK : 19820720200910173104

NIK : 19770627200204173056

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S. Kp., M.Kep., Sp.Kep. Jiwa

NIK : 19790722200204173058

**LEVEL KNOWLEDGE OF PARENTS  
ABOUT METHOD OF GIVE SEX EDUCATION IN ISLAM FOR CHILDREN IN  
PRESCHOOL (PAUD) IN ALL TAMANTIRTO YOGYAKARTA**

**Dwi Inas Sari<sup>1</sup>. Romdzati<sup>2</sup>**

School of Nursing, Faculty of Medicine and Health Science,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

**Background:** *In Islam, a child is a trustee of a parent who has been given by Allah SWT, the child has the right to education, one of which is sex education (Supriatna, 2010). As a good educator, parents will look for an effective alternative method in providing children's education. that children can achive good maturity.*

**Objective:** *To know the level of parental knowledge about the method of giving sex education in Islam to preschoolers in Tamantirto Yogyakarta.*

**Research Methods:** *The type of this research is descriptive quantitative with sample of 196 parents from 6 institutions of early childhood with stratified random sampling technique. Analysis using descriptive in the form of frequency and percentage.*

**Results:** *The results showed that the level of knowledge of parents about the method of giving sex education in Islam in preschool children in good category as much as 161 respondents (82.1%), and in enough category that is 35 respondents (17.9%).*

**Conclusions and suggestions:** *Most parents are categorized well in the knowledge of the method of giving sex education in Islam to preschoolers so that the researcher suggests that further research tries to increase the range of respondents studied to ensure accurate results.*

*Keywords: methods, sex education, parents, preschoolers*

**TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA  
TENTANG METODE PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS  
DALAM ISLAM PADA ANAK PRASEKOLAH (PAUD) SE-  
TAMANTIRTO YOGYAKARTA**

**Dwi Inas Sari<sup>1</sup>. Romdzati<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Di dalam agama Islam, anak adalah amanah orang tua yang telah diberikan oleh Allah SWT, anak memiliki hak atas pendidikan, salah satunya adalah pendidikan seks (Supriatna, 2010). Sebagai pendidik yang baik, tentu akan mencari metode alternatif yang efektif dalam memberikan pendidikan anak sehingga anak dapat mencapai kedewasaan yang baik.

**Tujuan :** Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah se-Tamantirto Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 196 orang tua dari 6 lembaga PAUD dengan teknik *stratified random sampling*. Analisa menggunakan deskriptif dalam bentuk frekuensi dan presentase.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pemberian pendidikan seks dalam islam pada anak prasekolah dalam kategori baik sebanyak 161 responden (82,1%), dan dalam kategori cukup yaitu 35 responden (17,9%).

**Kesimpulan dan saran :** Sebagian besar orang tua termasuk dalam kategori baik dalam pengetahuan tentang metode pemberian pendidikan seks dalam islam pada anak prasekolah sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya mencoba untuk menambah jangkauan responden yang diteliti untuk memastikan hasil penelitian yang lebih akurat.

**Kata kunci :** Anak Prasekolah, Metode, Orang tua, Pendidikan seks.

,

## PENDAHULUAN

Anak usia dini atau prasekolah merupakan anak yang berada pada usia 0 – 6 tahun menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1. Pada masa ini terjadi puncak dari masuknya nilai-nilai moral pada diri anak, Freud menyebutkan periode yang terjadi pada anak prasekolah adalah periode “*oedipal crisis*” yaitu berlangsungnya proses di mana anak banyak mengadopsi secara menyuluruh norma-norma pada kehidupan orang tuanya. (Soetjiningsih, 2012).

Peran orang tua sangat diperlukan pada masa tersebut. Di dalam agama Islam, anak adalah amanah orang tua yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga amanah tersebut harus dijaga sedemikian rupa. Secara utuh anak membutuhkan asuh, asih, asah dan Liga Bangsa Bangsa pada tahun 1923 telah mendeklarasikan salah satu hak anak yaitu pendidikan (Soetjiningsih, 2012). Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah Salah satunya pendidikan seks (Supriatna, 2010).

Dalam pandangan Islam, pendidikan seksual dimulai sejak sebelum anak pubertas bahkan sejak dilahirkan (Reisyahri, 2009). Ulwan (2015) menerangkan beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengajarkan anak tentang pendidikan seks, yaitu keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman.

Di Indonesia, membicarakan seks adalah pembahasan yang sepertinya masih timbul banyak pro-kontra di masyarakat. orang tua yang menganggap hal tersebut tabu tidak mengetahui metode pemberian pendidikan seks yang baik dan pentingnya mengajarkan pendidikan seks sejak dini. Dari hal-hal tabu tersebut bisa mengakibatkan efek perilaku seks yang menyimpang. Berdasarkan hasil WHO, menunjukkan bahwa 40% remaja di negara berkembang telah melakukan hubungan seks pra nikah (Elcya, 2014). Di Indonesia, Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementrian Kesehatan pada Oktober 2013 melakukan survei yang menghasilkan sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah

(kompas, 2015). Di Yogyakarta sendiri, berdasarkan data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, 1.078 remaja puteri yang berstatus pelajar melahirkan bayi dan 976 diantaranya berasal dari kehamilan yang tak diinginkan dan daerah yang paling mendominasi yakni Bantul dengan 276 kasus (Kharisma, 2016).

Selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan menanyai 5 perwakilan orang tua tentang pengetahuan metode pendidikan seks dalam Islam yaitu pertanyaan umum tentang pendidikan seksual pada anak pada usia dini dan metode pendidikan yang sudah dilakukan orang tua di 4 lembaga PAUD di Tamantirto Yogyakarta, maka menghasilkan 3 diantaranya mengatakan belum mengetahui tentang adanya metode pendidikan seks dalam Islam diterapkan karena kurangnya informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah non eksperimental yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai alat instrumen dalam pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan tentang Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak Prasekolah. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di 16 lembaga PAUD di Tamantirto yaitu sebanyak 370 responden. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dimana hanya mengambil orang tua anak dari 6 lembaga yang mewakili akredits, yaitu sebanyak 314 responden. Penelitian ini dilakukan di diwakili 6 lembaga PAUD ( KB Insan Utama , KB Aisyiyah Surya Melati, KB IT Al Farabi, KB Alhamdulillah, KB Khoiru Ummah dan SPS Mekarsari). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dimana nantinya menghasilkan frekuensi dalam nilai persen.

## HASIL PENELITIAN

### Data Demografi

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua anak prasekolah se-Tamantirto Yogyakarta (n = 196).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Remaja akhir	10	5,1
Dewasa awal	136	69,4
Dewasa akhir	48	24,5
Lansia awal	2	1
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SMP	11	5,6
SMA	82	41,8
Perguruan Tinggi	103	52,6
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	103	52,6
PNS	14	17,1
Guru	10	5,1
Swasta	58	29,6
Lain Lain	11	5,6

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan paling banyak responden masuk dalam masa dewasa awal, yaitu sebanyak 136 responden (69,4%). Sedangkan pendidikan terakhir menunjukkan paling banyak responden memiliki pendidikan terkahir yaitu di perguruan tinggi, yaitu

sebanyak 103 responden (52,6%). Dan berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan paling banyak adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 103 responden (52,6%).

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orang Tua anak prasekolah se-Tamantirto Yogyakarta (n = 196).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengertian</b>		
Baik	89	45,4
Cukup	75	38,3
Kurang	32	16,3
<b>Metode Keteladanan</b>		
Baik	105	53,6
Cukup	80	40,8
Kurang	11	5,6
<b>Metode Kebiasaan</b>		
Baik	126	64,3
Cukup	51	26,0
Kurang	19	9,7
<b>Metode Nasihat</b>		
Baik	182	92,9
Cukup	12	6,1
Kurang	2	1,0
<b>Metode Pengawasan</b>		
Baik	123	62,8
Cukup	65	33,2
Kurang	8	4,1
<b>Metode Hukuman</b>		
Baik	57	29,1
Cukup	117	59,7
Kurang	22	11,2

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 5 karakteristik tingkat pengetahuan yaitu tentang pengertian pendidikan seks dalam islam, metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasan yang masuk dalam kategori baik, yaitu dengan jumlah distribusi responden masing-masing adalah 89 responden (45,4%), 105 responden (53,6%), 126 responden (64,3%), 182 responden (92,9%), dan 123 responden (62,8%). Sedangkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua tentang metode hukuman sebagian besar adalah kategori cukup, yaitu 117 responden (59,7%).

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua anak prasekolah se-Tamantirto Yogyakarta (n = 196)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	161	82,1
Cukup	35	17,9
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dalam islam pada

anak prasekolah sebagian besar adalah kategori baik, yaitu sebanyak 161 responden (82,1%).

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua anak prasekolah se-Tamantirto Yogyakarta berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan ( n = 196)

No	Kategori	Tingkat Pengetahuan		Total	Persentase (%)
		Baik	Cukup		
1	Usia				
	- Remaja Akhir	13	1	14	17,1
	- Dewasa Awal	106	24	130	66,3
	- Dewasa Akhir	41	9	50	25,5
	- Lansia Awal	1	1	2	1
2	Pendidikan				
	- SMP	8	4	12	6,1
	- SMA	65	16	81	41,3
	- Perguruan Tinggi	88	15	103	52,6
3	Pekerjaan				
	- Ibu Rumah Tangga	87	16	103	52,6
	- PNS	12	2	14	7,1
	- Guru	10	0	10	5,1
	- Swasta	43	15	58	29,6
	- Lain lain	9	2	11	5,6

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak Prasekolah berdasarkan usia yang paling tinggi adalah dewasa awal yaitu 130 responden (66,3%). Sedangkan tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan pendidikan , yang paling tinggi adalah perguruan tinggi

yaitu 103 responden (52,6%). Dan untuk tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan pekerjaan , yang paling tinggi adalah ibu rumah tangga yaitu 103 responden (52,6%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak prasekolah berdasarkan Usia.**

Berdasarkan usia didapatkan dari hasil penelitian adalah mayoritas masuk kategori dewasa awal dimana berumur 26-35 tahun. Kategori dewasa awal merupakan usia yang produktif dan menurut seorang ahli psikologi perkembangan, Santrock (2012). Dikatakan oleh Hurlock (2008) bahwa seseorang dikatakan dewasa telah memiliki kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat diharapkan memainkan peranannya bersama dengan individu-individu lain dalam masyarakat yaitu dalam penelitian ini berperan sebagai orang tua anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2017)

dimana menyebutkan bahwa usia dewasa adalah usia optimal dalam membesarkan dan merawat anak karena pada usia tersebut dianggap berada dalam kesehatan yang optimum dan memadai untuk merawat keluarga. Maka dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan usia dewasa awal adalah usia yang baik dalam mendapatkan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang pendidikan seksual anak.

### **2. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak prasekolah berdasarkan Tingkat Pendidikan.**

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar orang tua mempunyai pendidikan terakhir perguruan tinggi. Menurut Notoadmodjo (2012) pendidikan adalah salah satu faktor seseorang dalam memahami informasi. Menurut pengertian Dewey, John (2015) Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke

generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Maka pada penelitian ini orang tua penting memiliki pendidikan yang baik untuk menurunkan ilmu ke anaknya. penelitian yang dilakukan Maryuni (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks adalah salah satunya pendidikan, ia menyebutkan Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, akan semakin mudah untuk menerima informasi, salah satunya informasi tentang pendidikan seks, sehingga orangtua yang berpendidikan tinggi akan semakin luas tingkat pengetahuannya.

### **3. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak Prasekolah berdasarkan Pekerjaan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan pekerjaan yang dimiliki orang tua adalah sebagai ibu rumah tangga. Merriam Webster Dictionary mendefinisikan ibu rumah sebagai seorang wanita menikah yang

bertanggung jawab atas rumah tangganya. Salah satu tugas dalam menjadi ibu rumah tangga adalah mengasuh serta mendidik anak-anaknya. Selain itu ibu rumah tangga mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Kartono, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila (2017) yang menyebutkan bila kedua orang tua bekerja maka kesempatan orang tua untuk memberikan pengajaran dan kasih sayang kepada anak akan berkurang. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini akan tidak terpantau khususnya perkembangan seksual anak, dan pada akhirnya mengganggu kepribadian anak di masa depannya, karena pada penelitian ini responden mayoritas besar responden adalah ibu rumah tangga, maka setidaknya ibu rumah tangga dapat mengurus anak sedangkan ayah mencari nafkah.

### **4. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak Prasekolah berdasarkan Metode Keteladanan.**

Dalam penelitian ini keseluruhan responden mendapatkan hasil yang baik dalam menjawab kuisioner, hal tersebut dapat dipengaruhi usia, pendidikan, dan informasi yang dimiliki orang tua. Usia responden yang menjawab baik adalah sebagian besar berusia dewasa awal yang sudah memiliki kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor yang baik untuk mengajarkan anak dan untuk pendidikan orang tua sebagian besar adalah sudah masuk perguruan tinggi dan dimana sudah memiliki intelektual lebih tinggi dari tingkat pendidikan yang lain.

Menurut Nurbaity (2017) salah satu teknik yang sangat afektif dalam mendidik anak adalah melalui keteladanan yang diberikan orang tua, karena bukan hanya mampu menerima pembelajarannya secara teori tapi juga dapat melihat secara langsung perilaku orang tua sehingga menghadirkan rasa kepercayaan anak terhadap orang tuanya. Selain itu keteladanan orang tua dapat membuat anak berfikir dan memilih hal buruk ataupun baik yang mereka lihat di lingkungannya.

## **5. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak prasekolah berdasarkan Metode Kebiasaan.**

Berdasarkan tabel 4.2 keseluruhan responden mendapatkan hasil yang baik, dilihat dari orang tua sudah membiasakan anak meminta ijin saat memasuki kamar orang tua dan mengawasi anak ketika bermain dengan lawan jenisnya, selain itu orang tua juga tidak membiasakan anak bermain alat kelaminnya. Membiasakan anak meminta ijin adalah agar anak tidak terbiasa melihat keadaan yang tidak baik saat memasuki kamar orang tuanya, hal itu juga diterangkan di surat An-nur ayat 58. Selain itu membiasakan anak bermain tanpa pengawasan juga dapat beresiko anak melakukan penyimpangan terkait seksual yang tidak dapat dicegah jika tidak diawasi. Dan terakhir anak tidak dibiasakan bermain kelamin miliknya, dikarenakan akan mengajarkan pelecehan dan menimbulkan rangsangan yang mempercepat akil balig.

Menurut Nadhifah (2016), pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, akan menjadi mudah bagi anak tersebut melakukan apa yang dibiasakannya.

#### **6. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak prasekolah berdasarkan Metode Nasihat**

Berdasarkan tabel 4.2, hasil kuisioner menunjukan orang tua sudah baik dalam pemberian nasihat kepada anak tentang pendidikan seks, terlihat dari orang tua yang sudah menasehati anak tentang pentingnya meminta ijin dan menjaga aurat, selain itu orang tua juga menasehati anak untuk tidak meyentuh alat kelamin temannya maupun dirinya, hal tersebut dapat membuat anak menjadi pribadi yang menjaga harga dirinya dan perilakunya di masa depannya nanti.

Dalam tafsiran Qs Lukman ayat 12-19 yang dianalisis oleh Nurbaiti (2017) metode nasehat adalah berupa nasihat-nasihat yang baik dan dengan kelembutan, menyentuh hati, membimbing

manusia kepada ide yang dikehendaki melalui nasihat-nasihat dan diikuti dengan keteladanan atau figur yang patut diteladani. Dalam penelitian ini orang tua adalah figur yang dikehendaki.

#### **7. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak prasekolah berdasarkan Metode Pengawasan**

Berdasarkan tabel 4.2 keseluruhan responden mendapatkan hasil yang baik, dimana orang tua sudah dapat mengawasi lingkungan anak saat bermain, dimana hal tersebut dapat menjaga anak dari perilaku penyimpangan terhadap lingkungan sosialnya, selain itu orang tua juga dapat menyeleksi siapa saja yang berinteraksi dengan anak dan yang terpenting adalah mengawasi tiap perilaku seksual anak, seperti saat *toilet training* maupun dalam menjaga kemaluannya.

Pada penelitian Lestari (2016) yang berjudul “Hubungan Pola Tingkah Laku Anak dengan Pengawasan Orang Tua”

mendapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pola tingkah laku anak dengan pengawasan orang tua, dimana pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Kunci agar anak bertingkah laku baik bergantung pada pengawasan yang baik yang dilakukan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat sekitar. Semakin baik pengawasan yang ditunjukkan oleh orang tua, guru dan masyarakat akan semakin baik pula tingkah laku yang ditunjukkan anak.

#### **8. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak prasekolah berdasarkan Metode Hukuman**

Berdasarkan tabel 4.2 keseluruhan responden mendapatkan hasil yang cukup dikarenakan beberapa orang tua masih bersikap keras pada anak dalam memberikan pendidikan seksual, namun beberapa orang tua juga sudah dapat mengerti cara menghukum anak dengan menasehatinya terlebih dahulu dan

tanpa memukulnya, dan orang tua juga tetap menghukum anak ketika anak bermain alat kelamin, dan tidak membiarkannya.

Pemberian hukuman dengan cara memukul adalah tahap yang terakhir. Tata cara yang tertib ini menunjukkan bahwa orang tua tidak boleh menggunakan metode yang lebih keras jika yang lebih ringan sudah bermanfaat, sebab pukulan adalah hukuman yang paling berat dan tidak boleh menggunakannya kecuali jika tanpa ada jalan yang lain hukuman haruslah mengandung unsur pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, yang dimaksud dengan hukuman dalam pendidikan, adalah tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya dengan memberi peringatan dan pelajaran kepadanya atas pelanggaran yang telah diperbuatnya sesuai dengan prinsi-prinsip dan nilai-nilai ke Islam. Sehingga anak didik menjadi sadar dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan atau

dengan berhati-hati dalam setiap melakukan perbuatan termasuk perilaku seksual (Fauzi, 2016).

#### **9. Tingkat pengetahuan Orang tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks dalam Islam pada Anak prasekolah se- Tamanitro Yogyakarta**

Berdasarkan hasil data kuisioner yang didapatkan peneliti, tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah (PAUD) dalam kategori yang baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi ketika orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu dengan panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Budiman (2013) diantaranya adalah, pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan sumber informasi ,dan dilihat dari tabel distribusi yang peneliti lakukan, ketiga dari 5 faktor diatas telah memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua.

Orang tua yang memiliki usia dewasa dimana merupakan usia yang memiliki kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor yang baik dan merupakan usia transisi baik dalam secara intelektual dan peran sosial (Santrock, 2012) dan sekaligus rata-rata pendidikan yang dimiliki orang tua adalah sebagai perguruan tinggi, dimana mahasiswa memiliki tingkat intelektual tinggi dan diharapkan dapat menguasai ilmu lebih baik daripada tingkat pendidikan dibawahnya sekaligus pekerjaan yang dimiliki orang tua adalah rata-rata adalah ibu rumah tangga, yang mayoritas waktunya dipegunakan mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik, maka tidak diherankan jika penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang baik.

Selain itu, jika dilihat dari lingkungan atau wilayah penelitian, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta adalah daerah urban atau perkotaan yang sudah memiliki pengetahuan dan teknologi yang sudah maju. Selain itu masyarakat Tamantirto 70% diantaranya adalah masuk kriteria

usia produktif dimana sudah memiliki pemikiran rasional dan bisa menghadapi perkembangan pengetahuan. Dan 96% warga Tamantirto mayoritas adalah beragama Islam, sehingga dalam pengetahuan yang didapatkan tidak akan jauh dari faedah ke-Islaman. Islam sangat menghargai ilmu. Dalam Al-Quran ditegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. (QS. Al-Mujadalah: 11) disebutkan juga tidaklah sama antara orang-orang yang berilmu dan yang tidak berilmu, hanya orang-orang berakal yang bisa mengambil pelajaran (QS. Az-Zumar: 9). Dan untuk faktor informasi dapat dilihat dari 6 PAUD yang dipilih peneliti yaitu memiliki karakteristik akreditasi yang berbeda, namun dari hasil pengambilan data yang dilakukan, masing masing sekolah telah memberikan pengajaran tentang pendidikan seks pada anak usia dini kepada orang tua pada saat-saat tertentu, seperti kelas *parenting*. Maka disimpulkan lingkungan dan sumber informasi juga sangat

berpengaruh dalam menentukan tingkat pengetahuan orang tua.

Pada penelitian ini terdapat 5 metode yang mempengaruhi keefektifan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini, dimana yang pertama adalah metode keteladanan, dilihat dari hasil tabel 4.2 tingkat pengetahuan pada metode keteladanan adalah baik dikarenakan mayoritas orang tua telah mencotohkan keteladanan yang baik seperti menurut aurat dan menjaga sopan santun yang akan dapat ditiru anak. Metode yang kedua adalah kebiasaan, yang memiliki hasil yang baik pula dikarenakan orang tua sudah membiasakan anak tidak memainkan alat kelaminnya dan bermain dengan lawan jenis tanpa pengawasan, dan mengajarkan cara izin untuk memasuki kamar orang tua. Metode yang ketiga adalah nasihat, yang juga memiliki hasil yang baik, dilihat dari hasil kuisioner, orang tua telah memberikan nasihat tentang bahaya menyentuh alat kelamin, keuntungan menutup aurat dan perlunya ijin

kemanapun anak pergi. Metode yang keempat adalah pengawasan, hasil yang didapat juga memiliki hasil yang baik, dikarenakan orang tua sudah mengawasi lingkungan bermain anak dan perilaku anak terkait seksual. Dan metode yang terakhir adalah hukuman, orang tua memiliki hasil pengetahuan yang cukup pada metode ini dikarenakan masih banyak orang tua menerapkan sistem hukuman yang keras, karena menurut ahli pendidikan Islam, di antaranya Ibnu Sina, Al-Abduri dan Ibnu Khaldun melarang pendidik menggunakan metode hukuman keras kecuali dalam keadaan darurat. Karena akan membiasakan anak bersikap penakut, lemah dan lari dari tugas kehidupan (Ulwan, 2015).

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Metode Pemberian Seks dalam Islam pada Anak Prasekolah Se-Tamantirto memiliki hasil yang baik.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik umur keseluruhan responden yaitu rata-rata usia dewasa awal yaitu 136 Responden (69%) , pekerjaan yang dimiliki responden yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga yaitu 103 responden (52,6%), dan pendidikan orang tua menunjukkan paling banyak adalah perguruan tinggi yaitu 103 responden (52,6%).
2. Tingkat pengetahuan orang tua tentang metode keteladanan dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah adalah baik.
3. Tingkat pengetahuan orang tua tentang metode kebiasaan dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah adalah baik.
4. Tingkat pengetahuan orang tua tentang metode nasihat dalam

pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah adalah baik.

5. Tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pengawasan dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah adalah baik.
6. Tingkat pengetahuan orang tua tentang metode hukuman dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah adalah cukup.

## **SARAN**

1. Bagi lembaga PAUD

Penelitian ini dapat sebagai acuan dalam mempertahankan dan meningkatkan program sosialisasi tentang metode pendidikan seks khususnya dalam Islam pada anak sejak dini untuk diberikan kepada orang tua, agar pengetahuan orang tua dapat meningkat lebih baik lagi.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memotivasi perawat untuk berperan sebagai edukator dalam

masyarakat untuk memberikan informasi mengenai metode pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah yang tepat.

3. Bagi peneliti Berikutnya
  - a) Perlu menambahkan faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam kuisioner yang diberikan agar pembahasan hasil penelitian akan lebih mudah.
  - b) Perlu mencoba untuk menambah jangkauan responden yang diteliti untuk memastikan hasil penelitian yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Penerapan Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Pra Sekolah (DI TK SBI Kroyo, Karangmalang,, Sragen. Sragen: UNILA.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atrasina, D. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan

- Tingkat Formal dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Kekerasan seksual Anak Usia Prasekolah. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Budiman. (2012). *Kapita Selekta Kuisisioner*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Devia. (2009). Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Candra Purnamasari Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kediri. Kediri: UIN.
- Dewey, J. (2015). *Democracy and Education*. English: The Pennsylvania State.
- Elcya. (2014). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kartono. (2011). *Psikologi Wanita Jilid II (Mengetahui Wanita Sebagai Ibu dan Nenek)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kharisma, W. (2016). *Sebanyak 976 Pelajar Yogyakarta Hamil di Luar Nikah*. 9 Mei 2017: <http://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/2016/01/26/358573/>.
- Kompas. (2015). *63 Persen Remaja di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah*. 9 Mei 2017: <http://www.kompasiana.com/ru-mahbelajarpersada/>.
- Lestari. (2014). Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Sederhana Mungkin di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Magetan: STKIP.
- Lestari, T. (2016). Hubungan Pola Tingkah Laku Anak Dengan Pengawasan orang tua. Bandar Lampung: UNILA.
- Maryuni. (2016). faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD). Jakarta: ISSN 2354-7642.
- Meliono. (2007). *MPKT Modul 1*. Jakarta: FEUI.

- Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). (2007). Springfield, MA: Merriam-Webster.
- Nadhifah, U. (2016). *Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak*. Surakarta: UMS.
- Nawang Sari. (2015). *Urgensi Pendidikan Seks dalam Islam*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti, I. A. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam pada Anak (Studi Analisa Tafsir QS. LUQMAN :12-19 )*. Surakarta: UMS.
- Nurbaity, M. (2017). *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam*. Palembang: UIN.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Polit, D. B. (2014). *Nursing Research (Generating and Assessing evidence for Nursing Practice ninth Edition*. U.S: Lippincott William&Walkins.
- Reisyahri, M. (2009). *Anak di Mata Nabi*. Jakarta: Al-Huda.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salsabila. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang program Underwear Rulers dalam mencegah kekerasan Seksual pada Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: UIN.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi ketiga Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sumaryani. (2014). *Pengalaman Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) di PAUD Menur RW.09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Supriatna, W. (2010). *Pendidikan Seks anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jakarta: Insan Kamil.

Ulwan, A. N. (2015). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Insan Kamil.

Yoisangadji. (2016). *Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah Di SD Negeri Ngrukeman*. Yogyakarta: UMY.